

**NASKAH DRAMA RAIS TAMAS  
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SENI TEATER:  
STUDI KASUS PENULISAN NASKAH FRAGMENT  
DI SMP N 16 YOGYAKARTA**



Ditulis oleh:  
Sylva Lundia Amaranatri  
1510043017

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2019**

**NASKAH DRAMA RAIS TAMAS  
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SENI TEATER:  
STUDI KASUS PENULISAN NASKAH FRAGMENT  
DI SMP N 16 YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai kelulusan  
Sarjana S-1 pada Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan



Ditulis oleh:  
Sylva Lundia Amaranatri  
1510043017

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Naskah Drama Rais Tamas Sebagai Media Pembelajaran Seni Teater: Studi Kasus Penulisan Naskah Fragmen Di SMP N 16 Yogyakarta” telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 18 Juni 2019



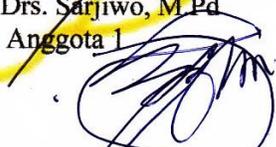
Dr. Drs. Nur Iswantara, M. Hum  
Ketua Penguji



Dr. Drs. Nur Iswantara, Hum  
Penguji Ahli



Drs. Sarjiwo, M.Pd  
Anggota 1



Drs. Untung Muljono, M.Hum  
Anggota 2

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Dra. Hj. Yudiaryani, M.A  
NIP. 19560630 198703 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sylva Lundia Amaranatri  
Nomor Mahasiswa : 1510043017  
Program Studi : Pendidikan Seni Pertunjukan  
Fakultas : Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 26 Juni 2019  
Yang membuat pernyataan



Sylva Lundia Amaranatri  
NIM: 1510043017

## **MOTTO**

**”Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya  
bersama kesulitan ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5-6)**

**~DON'T STOP WHEN YOU ARE TIRED, BUT STOP WHEN YOU HAVE  
DONE~**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Mama, Vita Yosidhara

Papa, Erwin Santosa

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan lancar tanpa suatu kendala apapun. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memenuhi Tugas Akhir Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum selaku rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Dra. Hj. Yudiaryani, M.A selaku dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Drs. Nur Iswantara, M.Hum selaku Ketua Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. Sarjiwo, M.Pd selaku dosen Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan guna menyelesaikan tugas akhir ini.

6. Drs. Untung Muljono, M.Hum selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan guna menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Drs. H. Sucipta, MM selaku kepala SMP N 16 Yogyakarta yang telah mengizinkan proses pembelajaran menulis naskah fragmen menggunakan media nsakah drama Rais Tamas.
8. D.D Ratnasari, S.Pd selaku WaKa kurikulum SMP N 16 Yogyakarta yang telah bersedia menjadi narasumber.
9. Heryanto, S.Sn selaku guru Seni Budaya SMP N 16 Yogyakarta yang bersedia membantu proses pembelajaran menulis naskah fragmen menggunakan media nsakah drama Rais Tamas.
10. Siswa kelas VII A dan VII B yang terlibat dalam proses pembelajaran ini.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu siap mendengar keluh kesah dan saling berbagi semangat juga saling mendoakan.
12. Dinda Assalia Avero P., Sherin Adelia Avero V. kakak dan adikku tersayang, yang selalu menemani saat lembur dan memberi semangat kepada saya.
13. Keluarga besar Harto Prayitno yang selalu memberi dukungan, semangat, dan mendoakan saya hingga skripsi ini selesai.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, serta penyusun sendiri pada khususnya

Yogyakarta, 18 Juni 2019

Penyusun

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Pembelajaran Seni Budaya .....	8

2. Pendidikan Karakter .....	10
3. Media Pembelajaran .....	15
4. Metode Pembelajaran Drama .....	16
5. Pengertian Drama .....	18
B. Penelitian Relevan.....	29
C. Kerangka Berfikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN .....	34
A. Objek dan Subjek Penelitian .....	34
B. Tempat dan Jadwal Penelitian .....	35
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	37
D. Teknik Validasi dan Analisis Data.....	38
E. Indikator Capaian Penelitian.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	41
A. Hasil Penelitian .....	41
1. Struktur Naskah Drama Rais Tamas .....	42
2. Tekstur Drama Rais Tamas.....	57
3. Naskah Drama Rais Tamas Sebagai Media Pembelajaran	
Seni Teater Penulisan Naskah Fragmen .....	64
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran.....	93
5. Aspek Nilai Pendidikan Karakter Dalam Naskah Rais Tamas .....	104
B. Pembahasan .....	113
1. Proses Pembelajaran .....	113

2. Metode Pembelajaran dan Strategi Pembelajaran .....	117
3. Hasil Pembelajaran .....	120
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>160</b>
A. Kesimpulan .....	160
B. Saran .....	163
1. Bagi Siswa.....	163
2. Bagi Sekolah .....	163
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>164</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Kegiatan .....	36
Tabel 2. Dimensi penokohan Kerajaan Rais Tamas .....	53
Tabel 3. Dimensi penokohan Rakyat Rais Tamas .....	54
Tabel 4. Dimensi Penokohan Sapu Terbang Tercepat.....	141
Tabel 5. Dimensi Penokohan Kambing Yang Ceroboh.....	146
Tabel 6a. Dimensi Penokohan Hujan Yang Berkah .....	148
Tabel 6b. Dimensi Penokohan Hujan Yang Berkah .....	149
Table 7. Acuan Penilaian .....	157

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan kerangka berfikir.....	33
Gambar 2. Siswa Melihat Video Film Pendek .....	69
Gambar 3. Siswa melakukan gerak-gerak tubuh.....	70
Gambar 4. Contoh kaidah penulisan naskah drama Rais Tamas.....	72
Gambar 5. Siswa melihat dan membaca naskah yang diperankan .....	74
Gambar 6. Siswa saat melakukan <i>Reading Text</i> .....	75
Gambar 7. Siswa melakukan diskusi menentukan cerita.....	78

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian .....	168
Lampiran 2 Naskah Drama Rais Tamas .....	169
Lampiran 3. Tabel Penilaian Siswa .....	175
Lampiran 4. Naskah Siswa Hasil Pembelajaran.....	177
Lampiran 5. Silabus Seni Teater.....	200
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Kegiatan .....	202
Lampiran 7. Kisi-Kisi Wawancara .....	216

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan naskah drama Rais Tamas sebagai media pembelajaran Seni Budaya materi penulisan naskah fragmen drama pada kelas VII di SMP N 16 Yogyakarta. Manfaat yang diharapkan dengan penelitian ini adalah dapat meningkatkan hasil belajar menulis naskah pada siswa SMP N 16 Yogyakarta dengan upaya penerapan media pembelajaran, dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang menarik bagi siswa, serta menambah referensi media pembelajaran bagi guru SMP N 16 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini adalah pembelajaran Seni Teater pada materi menulis naskah fragmen, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A dan VII B SMP N 16 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskripsi kualitatif dan disajikan dengan teks bersifat naratif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan media naskah drama Rais Tamas mampu menstimulus siswa dalam membuat naskah. Siswa mampu menulis naskah setelah adanya contoh yang ada pada naskah drama Rais Tamas. Dari pembelajaran ini siswa mampu mengidentifikasi dan mendeskripsikan langkah-langkah teknik menulis naskah fragmen, melakukan eskplorasi tokoh dan watak, serta mampu menulis naskah fragmen sesuai dengan struktur naskah.

**Kata kunci: Rais Tamas, Naskah Drama, Menulis Naskah Fragmen**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kurikulum merupakan suatu langkah atau rancangan program sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan. Saat ini Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah di Indonesia menggunakan Kurikulum 2013 (Kurtilas). Kurtilas tidak hanya mengutamakan aspek kognitif saja, tetapi juga dua aspek lainnya yakni afektif, dan psikomotorik. Siswa dituntut untuk memiliki nilai dari ketiga aspek tersebut. Selain sebagai rancangan program, kurikulum juga dimaknai sebagai proses memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Perencanaan yang ada pada kurikulum antara lain berisi tentang tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Berkaitan dengan bahan pelajaran, setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta kesesuaian proses belajar mengajar. Berawal dari bahan pembelajaran, siswa dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki.

Landasan pengembangan filosofis kurtilas ialah keberagaman budaya bangsa Indonesia. Salah satu mata pelajaran yang mengembangkan nilai keberagaman budaya bangsa ialah mata pelajaran Seni Budaya. Pembelajaran Seni Budaya pada saat ini tidak hanya terpusat pada ranah pengetahuan, tetapi juga untuk menggali potensi siswa dalam mengasah keterampilan dan sikap. Pengembangan potensi siswa dapat berupa praktik, yang diharapkan dapat (meningkatkan) *soft skills* siswa (Yani, 2014: 92).

Pada mata pelajaran Seni Budaya terdapat empat bahasan pokok, yakni Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Teater. Di SMP N 16 Yogyakarta memiliki kebijakan untuk memilih dua materi ajar yakni Seni Rupa dan Seni Musik dari empat bidang Seni Budaya. Tetapi terdapat tambahan materi Seni Teater guna menambah wawasan pengetahuan siswa tentang Seni Budaya. Pembelajaran Seni Musik dan Seni Rupa di SMP N 16 Yogyakarta berjalan dengan baik sesuai ketentuan yang ada. Hal ini justru berbanding terbalik dengan materi Seni Teater yang belum berjalan sesuai ketentuan yang ada. Dalam kompetensi dasar Seni Teater kelas VII, terdapat empat bab yakni memperagakan adegan fragmen, menulis naskah fragmen, merancang pementasan, dan mementaskan fragmen. Dari keempat bab tersebut pada kompetensi dasar menulis naskah fragmen belum tercapai sesuai indikator capaian pembelajaran tersebut. Indikator capaian materi tersebut ialah mengidentifikasi dan mendeskripsikan langkah-langkah teknik menulis naskah fragmen, melakukan eksplorasi tokoh dan watak, serta mampu menulis naskah fragmen. Faktor tersebut juga dipengaruhi oleh kompetensi guru SMP N 16 Yogyakarta dengan bidang Seni Musik dan Seni Rupa. Pada tahap observasi awal seorang guru seni budaya, mengatakan bahwa perlu adanya media pembelajaran agar proses penyampaian materi lebih mudah. Oleh karena belum adanya media yang dapat mempermudah siswa dalam belajar sehingga pembelajaran Seni Teater belum berjalan dengan optimal. Sejauh ini pembelajaran hanya berupa deskripsi Seni Teater, belum mengarah pada contoh yang nyata dalam penerapannya. Hal itu terlihat dalam penyampaian materi dengan metode ceramah tanpa

menggunakan media pembelajaran. Imbasnya yakni keterampilan siswa menjadi kurang berkembang.

Menulis naskah fragmen merupakan sarana mengembangkan keterampilan siswa. Oleh karenanya materi menulis naskah fragmen tidaklah mudah dan dapat membosankan jika guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik. Upaya mengembangkan media pembelajaran Seni Teater di SMP N 16 Yogyakarta dilaksanakan pada saat magang. Kuliah magang digunakan sebagai awalan rancangan penelitian. Siswa diajak untuk mempelajari tentang Seni Teater yakni menulis sebuah naskah dan memperagakannya di depan kelas. Setelah diberi materi ajar menulis sebuah naskah fragmen, ternyata siswa memiliki kemauan dan keterampilan dalam mengikuti pelajaran tersebut meskipun belum terlalu memahami cara menulis naskah fragmen yang benar. Dari keempat indikator capaian tersebut pembelajaran lebih difokuskan pada kemampuan menulis naskah fragmen.

Pembelajaran Seni Teater memiliki fungsi untuk mengembangkan karakter siswa sejak dini. Unsur-unsur yang terdapat di dalam Seni Teater seperti komitmen, kerja sama, kejujuran, peduli sosial, pembelajaran terhadap pengalaman hidup serta belajar untuk bertanggungjawab. Salah satu unsur tersebut terdapat dalam materi penulisan naskah fragmen, melalui latihan menulis sebuah naskah diharapkan siswa dapat berimajinasi dan mampu menyampaikan pesan atau amanat yang ingin disampaikan dalam naskah fragmen tersebut. Oleh karena itu materi penulisan naskah fragmen pada Seni Teater dapat dijadikan sebagai pengembangan pendidikan karakter di SMP N 16 Yogyakarta.

Pada usia Sekolah Menengah Pertama (SMP), anak berada pada tahap perkembangan pubertas atau masa akil balik yakni, pada usia ini anak mulai mengalami perubahan fisik, psikis, dan pematangan fungsi seksual. Perubahan tersebut mempengaruhi aspek kognitif dan psikomotoriknya, oleh karenanya tidak terhindarkan labilitas dalam pengendalian emosinya. Di samping itu tahap ini merupakan waktu yang tepat untuk membentuk gaya hidup, pola perilaku, nilai-nilai dan sifat-sifat yang diinginkan (Desmita, 2012: 36). Menanggapi hal tersebut, maka anak harus dibimbing menuju kepribadian yang lebih baik. Saat berada disekolah peran gurulah yang dapat mengarahkan siswa pada hal-hal positif. Salah satunya menyediakan fasilitas yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sesuai minat dan bakatnya. Pengembangan keterampilan dilakukan dengan cara menambah sarana pembelajaran Seni Budaya yang dapat membantu siswa dalam belajar Seni Teater yakni dengan media drama *Rais Tamas*. Pengembangan media pembelajaran Seni Teater dilakukan dengan cara menjadikan naskah *Rais Tamas* sebagai media pembelajaran siswa dalam mengapresiasi dan mengeksplorasi Seni Teater. Tidak hanya sebatas itu, siswa juga diajak untuk berlatih menulis naskah fragmen sesuai teori yang akan diajarkan.

Naskah drama *Rais Tamas* dipilih sebagai media pembelajaran Seni Budaya khususnya Seni Teater di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dikarenakan muatan nilai yang terkandung di dalam karya tersebut bermanfaat bagi siswa kelas VII SMP dan sesuai dengan kurikulum. Nilai moral tersebut antara lain menepati janji, menjaga rahasia, dan tidak melupakan kebaikan orang hanya karena satu keburukan. Penanaman nilai pendidikan karakter juga terdapat pada naskah drama ini seperti toleransi, jujur,

kerja keras, tanggungjawab Nilai-nilai tersebut disampaikan secara tersurat maupun tersirat dalam naskah *Rais Tamas*. Pesan moral yang terkandung di dalam naskah drama *Rais Tamas* diharapkan dapat dijadikan contoh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Serta dapat membantu siswa untuk menemukan jati diri yang lebih baik.

Naskah *Rais Tamas* merupakan sebuah naskah drama yang telah dipentaskan pada ujian mata kuliah Penciptaan Seni II, Jurusan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik), Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Ujian dilakukan pada hari Selasa tanggal 22 Mei 2018. Bergaya non realis, judul *Rais Tamas* merupakan akronim dari Raja Iskandar bertanduk emas. Naskah ini menceritakan tentang raja yang arif, baik hati, dan bijaksana seakan tak bercela di mata rakyatnya. Namun manusia bukanlah orang yang sempurna, begitupun dengan Raja Iskandar yang ternyata menyembunyikan tanduk di balik rambutnya. Rahasia itupun diketahui seorang tukang cukur rambut, setelah itu ia menceritakan rahasia tersebut pada sebuah pohon. Suatu hari pohon tersebut ditebang dan dijadikan bedug istana. Saat bedug jadi, suara yang dihasilkan justru berbunyi “Raja Iskandar mempunyai tanduk emas”. Semua rakyat kaget dan segera mendemo raja untuk turun tahta. Hal itu membuat raja bersedih hati, tetapi akhirnya tukang cukur meminta maaf atas kesalahannya kepada raja. Rakyat pun kembali percaya kepada Raja Iskandar.

Siswa akan diajak untuk menonton dokumentasi pertunjukan drama *Rais Tamas* untuk membuka wawasan siswa, serta membaca naskah drama *Rais Tamas* untuk mengetahui struktur naskah sebelum nantinya siswa akan menulis naskah fragmen drama. Struktur naskah tersebut berupa plot atau kerangka cerita, penokohan atau

perwatakan, dialog, latar, tema, amanat. Naskah yang akan dibuat siswa tidaklah secara utuh, melainkan berupa cuplikan atau inti dari cerita (fragmen). Materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran berupa struktur naskah drama *Rais Tamas*. Diharapkan dengan media pembelajaran naskah drama *Rais Tamas*, siswa akan lebih mudah mengidentifikasi dan memahami struktur naskah drama. Pemahaman struktur naskah drama akan menjadi landasan siswa dalam materi penulisan naskah fragmen. Pembahasan materi penulisan naskah fragmen akan disampaikan sesuai dengan kurikulum yang digunakan, serta menggunakan buku panduan guru Seni Budaya. Materi penulisan naskah fragmen tertulis pada buku paket *Seni Budaya* yang diterbitkan oleh Kemendikbud, diawali dengan memberikan siswa tugas mengamati sebuah naskah hingga menulis naskah (TIM, 2017: 107).

Mengacu pada bidang ilmu penelitian yang sedang dilakukan yakni seni drama, tari, dan musik (Sendratasik), istilah teater dan drama akan dipakai secara simultan. Istilah teater digunakan untuk menyesuaikan dengan silabus yang ada pada kurtilas. Pemakaian kedua istilah tersebut digunakan untuk konteks bidang ilmu Sendratasik dengan fokus penelitian drama. Dengan demikian, penelitian ini membahas tentang naskah drama *Rais Tamas* sebagai media pembelajaran Seni Budaya materi penulisan naskah fragmen kelas VII di SMP N 16 Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana naskah drama *Rais Tamas* digunakan sebagai media pembelajaran seni budaya materi penulisan naskah fragmen kelas VII di SMP N 16 Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mendeskripsikan naskah drama *Rais Tamas* sebagai media pembelajaran seni budaya materi penulisan naskah fragmen kelas VII di SMP N 16 Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Menyumbangkan hasil penelitian sebagai salah satu alternatif media pembelajaran Seni Budaya dibidang Seni Teater.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menulis naskah fragmen drama.
- b. Menambah wawasan dan pembelajaran Seni Teater bagi siswa.
- c. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan upaya penerapan media.
- d. Menambah referensi media pembelajaran bagi guru.

### **E. Sistematika Penulisan**

1. BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. BAB II Tinjauan Pustaka berisi tentang landasan teori, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.
3. BAB III Metode Penelitian bagian ini membahas tentang metode-metode yang akan digunakan dan dilakukan.
4. BAB IV Pembahasan menyajikan hasil penelitian.
5. BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran